

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang penulis jelaskan pada pembahasan, maka skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Role Reversal Questions* dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”** maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Role Reversal Questions* di MTs N 2 Kudus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di aplikasikan oleh ibu Istiqomah, S.Pd.I dengan cara yang menarik. Meskipun pada teorinya sudah ada tata cara atau langkah-langkah pelaksanaannya, namun ibu Istiqomah terkadang menggunakan cara yang berbeda tetapi masih menggunakan teori yang sama. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan menggunakan metode *Role Reversal Questions*, siswa mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Ibu Istiqomah mengemas metode *Role Reversal Questions* dengan caranya sendiri, yakni dengan caranya sendiri, yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seputar materi minggu lalu. Kemudian guru menjelaskan materi yang dipelajari hari ini menggunakan LCD Proyektor.
 - b. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok disuruh membuat sebuah pertanyaan yang dapat mengigit materi pelajaran. Yang mana pertanyaan tersebut akan dijawab oleh kelompok lawannya. Selain itu guru juga membuat pertanyaan untuk dijawab oleh siswa secara *rolling*. Tujuan dari membuat pertanyaan ini adalah untuk memudahkan guru dalam mengetahui hal apa saja yang belum dipahami oleh siswa. Dan tujuan pelemparan pertanyaan

ini adalah agar guru mengetahui siswa mana yang belum menguasai materi.

- c. Ketika salah satu siswa sedang menjawab pertanyaan dari guru, maka siswa dari kelompok lain harus menanggapi, baik menyanggah maupun menambahi jawaban. Dan ketika ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan, maka teman-teman yang lain akan memberi hukuman.

Langkah-langkah tersebut menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi siswa, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sebelumnya dirasa sangat membosankan. Hal ini dibuktikan dengan antusias para siswa ketika mengikuti mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam Bahkan kini mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak dinantikan oleh siswa. Evaluasi yang diberikan oleh guru juga dapat di jadikan tolak ukur keefektifan pengimplementasian metode *Role Reversal Questions*. Evaluasi biasanya dilakukan secara lisan, dimana siswa diberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Dan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar.

2. Faktor pendukung implementasi metode *Role Reversal Questions* yaitu : Sikap mental guru, Kemampuan guru, Penyediaan alat peraga, dan Kelengkapan kepustakaan. Ada pula kelebihan metode *Role Reversal Questions* yang dianggap bu Istiqomah menjadi salah satu faktor pendukung implementasi metode *Role Reversal Questions* diantaranya yaitu : Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, guru mengetahui sampai sejauh mana penangkapan siswa terhadap segala sesuatu yang diterangkan, membantu siswa terbiasa bekerjasama satu sama lain, dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, memungkinkan siswa untuk menunjukkan inisiatif, menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat implementasi metode *Role Reversal Questions* yaitu

kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu siswa, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan peserta didik, kesulitan dalam memilih materi yang cocok dengan metode, kesulitan memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan. Adapula kelemahan metode *Role Reversal Questions* yang menjadi faktor penghambat implementasi metode *Role Reversal Questions* yaitu : Tidak jarang pertanyaan menyimpang dari pembahasan, membutuhkan waktu lebih banyak, suasana kelas menjadi gaduh sehingga mengganggu kelas lain, banyak mengandalkan pendengaran atau tipe belajar auditorial, banyak waktu yang terbuang.

3. Kemampuan berargumentasi siswa di MTs N 2 Kudus rata-rata masih kurang, apalagi pada mata pelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII yang dianggap terlalu banyak materi yang harus di hafalkan sehingga membuat siswa sulit untuk berbicara didepan kelas. Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru menggunakan metode yang biasa-biasa saja akan membuat siswa merasa bosan dan sulit untuk memahaminya. Banyak faktor yang membuat siswa sulit untuk berargumentasi, misalnya seperti siswa tidak terbiasa berbicara didepan umum, siswa tidak menguasai materi, siswa takut jawabannya salah, dan masih banyak yang lain sebagainya. Namun hal ini dapat di atasi dengan membiasakan siswa berbicara didepan umum, misalnya menggunakan metode *Role Reversal Questions*. Guru dapat melatih keberanian siswa berbicara di depan kelas dengan menggunakan metode *Role Reversal Questions*.
4. Implementasi metode *Role Reversal Questions* di kelas VIII di MTs N 2 Kudus menurut hasil penelitian ternyata memberi dampak atau perubahan pada peningkatan kemampuan kemampuan berargumentasi siswa. Terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dibuktikan dengan antusias para siswa ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *Role Reversal Questions*. Mata pelajaran yang sering dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa,

ternyata sekarang menjadi mata pelajaran yang dinantikan oleh siswa. Hal ini dikarenakan guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu ibu Istiqomah, S.Pd.I mengemas metode *Role Reversal Questions* secara menarik. Metode yang menjadi salah satu metode faforit bagi siswa ini ternyata banyak membantu siswa dalam hal peningkatan kemampuan berargumentasi. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Banyak siswa di MTs N 2 Kudus terutama di kelas VIII yang aktif berbicara atau berargumentasi ketika diskusi sedang berlangsung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil peningkatan kemampuan berargumentasi juga dapat dilihat dari penilaian ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Daya ingat terhadap materi yang telah disampaikan menunjukkan bahwa implementasi metode *Role Reversal Questions* dapat diterima baik oleh siswa. Bukti lain yang dapat dilihat dari keberhasilan metode *Role Reversal Questions* dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa yaitu ketika sebagian besar siswa mampu menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Selain itu banyak siswa yang sudah berani menyanggah jawaban dari temannya atau bahkan membenarkan jawaban dari temannya yang salah. Tidak jarang mereka juga memberi saran atau masukan kepada teman-teman mereka. Kebiasaan para siswa dalam mengemukakan pendapat menjadikan mereka tahu betul bagaimana cara berargumentasi yang baik dan benar.

B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif dalam pembelajaran, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Senantiasa menggunakan dan mengembangkan metode *Role Reversal Questions* di sekolah untuk menunjang kurikulum dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran agar inovasi pembelajaran senantiasa tercipta.

2. Bagi Guru

Hendaklah para guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran terhadap materi sesuai dengan isu yang sedang berkembang dan tidak lupa sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu memberikan pembelajaran dan pelayanan yang sesuai dengan psikologis siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menanamkan rasa cinta terhadap semua mata pelajaran, dan menghargai guru yang sedang mengajar. Siswa juga harus aktif dalam segala mata pelajaran dan juga dalam segala metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru.

4. Bagi Peneliti

Peneliti lebih menguasai serta memperdalam pengetahuan tentang metode pembelajaran *Role Reversal Questions* sehingga nantinya dapat diterapkan ketika menjadi seorang pendidik.